

MODUL 3



Mata Pelajaran

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Kelas VIII

Semester Gasal

Progran Profesi Guru Dalam Jabatan

2021

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Identitas Penulis

Penulis Mubarak Ijtihadi,S.Pd

NIM 20423299443

SMP Boedi Oetomo Cilacap

Kabupaten Cilacap

Jawa Tengah

Program Profesi Guru dalam Jabatan

Tahun 2021

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Modul ini merupakan bahan ajar berseri yang dirancang untuk Ananda gunakan dalam belajar mandiri. Modul 3 ini merupakan Modul terakhir dari angkaian modul KD 3.2. Modul ini akan membantu dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Ananda untuk mencapai kompetensi yang dituju secara mandiri mengenai bentuk interaksi social asosiatif dan disosiatif terhadap pluralitas dalam masyarakat. Sebagai bahan ajar, unsur-unsur pokok modul ini terdiri atas (a) tujuan pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran, dan (c) evaluasi. Tujuan pembelajaran menjadi sasaran penguasaan kompetensi yang dituju dalam belajar. Aktivitas pembelajaran berupa aktivitas-aktivitas yang Ananda akan lakukan agar memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ialah proses penentuan kesesuaian antara proses dan hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk memberikan latihan sekaligus mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang Ananda peroleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bagian awal modul. Modul ini menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dalam hal ini Ananda harus mencapai tingkat ketuntasan kompetensi tertentu sebelum Ananda melanjutkan untuk pencapaian kompetensi selanjutnya pada modul berikutnya. Belajar mandiri ialah proses belajar aktif yang Ananda akan lakukan dengan menggunakan modul ini. Dalam belajar aktif tersebut dibutuhkan dorongan niat atau motif Ananda untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan pada bagian awal modul. Sasaran utama dalam belajar mandiri tersebut ialah Ananda dapat memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan serta memperoleh kemandirian dalam belajar. Aktivitas pembelajaran dalam modul ini berpusat pada diri Ananda, bukan pada guru maupun materi ajar. Artinya, Ananda merupakan subjek yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Ananda sendiri sesuai dengan kecepatan belajar Ananda. Strategi pembelajaran dalam modul ini memfasilitasi pengalaman belajar bermakna. Selain memperoleh kompetensi utama, yaitu kompetensi yang ditetapkan pada tujuan pembelajaran, Ananda juga akan memperoleh pengalaman belajar terkait dengan pengembangan karakter, literasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif. Modul ini juga dapat digunakan oleh orang tua Ananda secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar Ananda di rumah. Dukungan orang tua sangat diharapkan agar Ananda benar-benar memiliki kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggungjawab. Orang tua juga diharapkan menyediakan diri untuk berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar jika Ananda membutuhkannya. Aktivitas-aktivitas belajar Ananda dalam

modul ini ini sedapat mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar Ananda. Amatilah dan manfaatkanlah Aktivitas-aktivitas belajar Ananda dalam modul ini ini sedapat mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar Ananda. Amatilah dan manfaatkanlah. Setiap aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi Ananda, orang tua, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar. Bagaimana pun utamakan kesehatan. Jangan melakukan hal-hal yang membahayakan kesehatan diri sendiri, keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan Ananda.

Tetap semangat dan selamat belajar !

ISI MODUL

Pendahuluan

Isi Modul

Kata Pengantar

KD

Tujuan Pembelajaran

Materi Pokok dalam Pemetaan Kompetensi

Cara Penggunaan Modul

Alat dan Sumber

Pembelajaran : Mobilitas Sosial

- A. Aktivitas pembelajaran 1
- B. Berlatih
- C. Aktivitas pembelajaran 2
- D. Berlatih
- E. Aktivitas pembelajaran 3
- F. Berlatih
- G. Aktivitas Berlatih Keterampilan

Rangkuman

Refleksi

Daftar Pustaka

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas program pendidikan profesi guru dalam jabatan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005, tentang Kompetensi guru. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mulai dari profesional, pedagogik, kepribadian dan social. Dalam hal kompetensi pedagogic, keprofesionalan guru salah satunya membuat bahan ajar untuk peserta didik.

Sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut serta beberapa kebijakan dan regulasi terkait lainnya, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, kami telah berhasil menyusun modul mata pelajaran, yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum kondisi khusus dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, telah dihasilkan pula buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19. Penyiapan dokumen-dokumen tersebut dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu dan pemberian fasilitasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya untuk jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19 ini. Besar harapan kami, agar bahan ajar yang telah dihasilkan melalui program pendidikan profesi guru dalam jabatan oleh mahasiswa mahasiswa PPG yang di bantu oleh dosen dan guru pamong dari Universitas Negeri Yogyakarta, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur sekolah asal, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang dapat membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan semua dokumen yang dikeluarkan oleh Program PPG daljab ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim

Dosen dan Pengajar PPG daljab Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bekerja keras dalam membina para mahasiswa dalam penyusunan dokumen-dokumen tersebut.

Cilacap, Juni 2021

Mubarok Ijtihadi

Mahasiswa PPG Daljab 2021

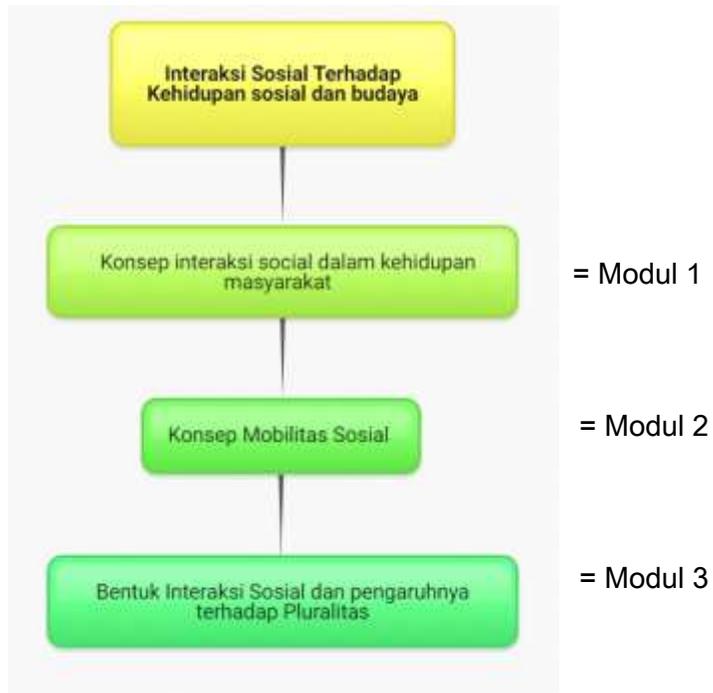
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.2 Menganalisis Pengaruh Interaksi social dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social dan budaya serta pengembangan kehidupan berbangsa</p>	<p>3.2.9 Menganalisis bentuk bentuk interaksi social assosiatif</p> <p>3.2.10 Menganalisis bentuk bentuk interaksi social dissosiatif</p> <p>3.2.11 Menganalisis pengaruh interaksi social terhadap pluralitas bangsa indonesia</p>
<p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi social dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan</p>	<p>4.2.3 Menyajikan hasil analisis ide/gagasan mengenai kerukunan umat beragama dalam bentuk poster</p>

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis bentuk bentuk interaksi social assosiatif dengan tepat dan kritis
2. Menganalisis bentuk bentuk interaksi social dissosiatif dengan tepat dan kritis
3. Menganalisis pengaruh interaksi social terhadap pluralitas bangsa Indonesia dengan benar dan bertanggung jawab
4. Menyajikan hasil analisis ide/gagasan mengenai kerukunan umat beragama dalam bentuk poster dengan baik

Materi Modul Secara Keseluruhan



MATERI AJAR MODUL 3



Cara Penggunaan Modul

1. Peran Guru

- a. Bekerjasama dengan orang tua wali siswa dalam pembelajaran di rumah
- b. Memberikan tugas tugas sesuai dengan kemampuan siswa
- c. Memberikan penilaian dan umpan balik untuk tugas tugas yang diberikan kepada siswa

2. Peran Orang Tua

- a. Mengingatkan anak untuk mempelajari modul
- b. Membimbing anak untuk mempelajari modul
- c. Membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru
- d. Mengontrol anak dalam belajar
- e. Mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas tugas sesuai dengan petunjuk guru

Alat : LKPD, Google Classroom, Google Meet

Sumber : Buku Paket Siswa IPS VIII, internet dan sumber belajar lain yang relevan



Sebelumnya kalian sudah mengetahui tentang konsep interaksi social yang sudah kalian pelajari pada Modul 1. Dalam Modul 3 ini kalian akan menganalisis bentuk bentuk interaksi social dalam kehidupan masyarakat.

Perhatikan Gambar 1 berikut ini !



Sumber : <https://id.images.search.yahoo.com/> Gambar 1: Pelatih yang memberi semangat sebelum turnamen.

Apa pendapatmu setelah melihat gambar 1 ini? Ya benar, seorang pelatih yang memberikan semangat kepada para pemainnya untuk menyatukan kekuatan mereka agar mencapai tujuan team yaitu memenangkan turnamen. Ilustrasi gambar diatas merupakan sebuah bentuk interaksi

social yang baik, karena tujuannya baik yaitu bersama sama menyatukan visi dan misi bersama untuk mencapai tujuan kemakmuran bersama.

Analisis dan diskusikan dengan teman mu, bentuk interaksi apakah ilustrasi gambar 1. Tuliskan hasil analisis diskusimu dibawah ini !

Tepat sekali hasil analisis diskusimu dengan temanmu, Bentuk Interaksi social diatas adalah sebuah bentuk Kerja Sama dimana gambar 1 menjelaskan sebuah kerjasama sebuah team dalam turnamen untuk mencapai sebuah kemenangan.

Diskusikan dengan temanmu, apa makna dari Kerja sama? Tulislah hasil diskusimu dalam kolom dibawah ini !

Bagus sekali analisis hakekat Kerja Sama hasil diskusi dengan teman mu, Ternyata bentuk interaksi social yang baik tidak hanya kerja sama, ada banyak bentuk bentuk interaksi social yang menuju kebaikan atau sering disebut assosiatif. Yuk , coba kamu bersama teman mu mencari referensi dari sumber sumber yang relevan mencari bentuk bentuk interaksi social assosiatif.

Tulisakan hasil pencarianmu dalam kolom berikut ini !

Bacalah !

Interaksi sosial asosiatif dapat berupa kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi, dekulturasi, dominasi, paternalisme, diskriminasi, integrasi, dan pluralisme.

1) Kerja Sama

Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting. Pada dasarnya, setiap manusia melakukan interaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai situasi mendorong orang untuk bekerja sama. Misalnya, tantangan alam yang ganas, pekerjaan yang membutuhkan tenaga massal, upacara keagamaan yang sakral, atau ada musuh datang dan mengancam kehidupan bersama. Dengan demikian, kerja sama dapat diartikan sebagai bergabungnya individu-individu, kelompok-kelompok, individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam masyarakat, kerja sama dibedakan menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Bargaining, pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih. Dalam arti yang lebih luas, bargaining adalah nilai tawar. Bargaining dilakukan agar proses kerjasama dapat memberi keuntungan secara adil bagi kedua belah pihak, misalnya proses jual beli di pasar.
- b) Kooptasi, proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- c) Koalisi, gabungan dua kelompok atau lebih yang berusaha mencapai tujuan sama. Misalnya, dua atau lebih partai politik berkoalisi untuk mengajukan seorang calon presiden.
- d) Joint venture, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua perusahaan dalam melaksanakan suatu proyek. Misalnya, Pertamina mengadakan joint venture

dengan salah satu perusahaan minyak internasional untuk mengeksplorasi ladang minyak di Blok Cepu, Jawa Tengah

- e) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong. Kegiatan gotong royong merupakan bentuk perilaku-perilaku masyarakat pertanian desa yang bekerja untuk yang lainnya tanpa menerima upah, dan lebih luas, sebagai suatu tradisi yang mengakar, meliputi aspek-aspek dominan lain dalam kehidupan sosial. Gotong royong dapat diartikan sebagai aktivitas sosial, namun yang paling penting dalam memaknainya adalah menjadikannya filosofi dalam hidup yang menjadikan kehidupan bersama sebagai aspek yang paling penting. Konsep yang setara dengan gotong royong dalam local wisdom kita adalah “Gugur Gunung”. Ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas pedesaan di Jawa secara bersama-sama untuk menuntaskan pekerjaan yang kaitannya dengan fasilitas umum. Sebagai contoh adalah membersihkan selokan, membuat jalan setapak, membuat jembatan desa, bersih-bersih lingkungan dan sebagainya. “Gugur Gunung “ dilakukan pada hari minggu atau hari libur dan pada hari-hari tertentu yang dipandang istimewa.

2). Akomodasi

Akomodasi adalah cara menyelesaikan pertentangan antara dua pihak tanpa menghancurkan salah satu pihak. Dengan demikian, kepribadian masing-masing tetap terpelihara. Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu:

- a) untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi di sini bertujuan untuk menghasilkan suatu perpaduan yang selaras antara kedua pendapat agar menghasilkan suatu pola yang baru.
- b) untuk mencegah pecahnya pertentangan secara temporer

- c) untuk mewujudkan kerjasama antar kelompok yang terpisah secara psikologis dan kultural, seperti dijumpai pada masyarakat kasta.
- d) untuk mengadakan peleburan kelompok-kelompok yang terpisah secara sosial.

Oleh karena itu, akomodasi merupakan suatu keseimbangan (equilibrium) dalam proses sosial.

Akomodasi sebagai suatu proses mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

a) Koersi (Coercion)

Koersi adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dipaksakan. Pemaksaan terjadi bila satu pihak menduduki posisi kuat sedangkan pihak lain dalam posisi lemah. Misalnya, antara majikan dan buruh atau antara atasan dengan bawahan. Dalam sejarah, kita mengenal kerja sama antara rakyat Indonesia dengan Belanda dalam bentuk tanam paksa atau kultur stelsel. Dalam peristiwa semacam ini, orang bekerjasama tidak didasari oleh keinginan sendiri, tetapi karena takut ancaman pihak yang kuat.

b) Kompromi (Compromise)

Kompromi adalah akomodasi yang terjadi karena masing-masing pihak mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Kompromi sering terjadi dalam dunia politik dan perdagangan. Apabila dua partai politik yang memiliki kekuatan sama berebut suatu kedudukan, pada umumnya diselesaikan dengan cara kompromi.

c) Arbitrase (Arbitration)

Arbitrase adalah cara mengatasi konflik dengan meminta bantuan pihak ketiga sebagai penengah. Penentuan pihak ketiga harus disepakati oleh dua pihak yang berkonflik. Keputusan pihak ketiga bersifat mengikat. Kerjasama seperti ini pernah terjadi ketika Indonesia dan Malaysia memperebutkan Kepulauan Spratley. Kedua negara merasa memiliki hak atas kedaulatan pada kepulauan itu sehingga setiap diadakan pembicaraan selalu mengalami jalan buntu. Akhirnya, kedua pihak membawanya ke Lembaga Arbitrase Internasional di Belanda.

Keputusan lembaga ini menetapkan kepulauan itu sebagai wilayah Malaysia. Karena keputusan lembaga itu bersifat mengikat, maka Indonesia tidak bisa berbuat banyak kecuali menerimanya walaupun dengan berat hati. Contoh kejadian sehari-hari mengenai kerja sama seperti ini dapat kita lihat saat dua orang adik kakak berebut mainan. Untuk mendamaikannya, ibu kedua anak itu turun tangan. Sang ibu memutuskan memberikan mainan kepada salah satu anak sambil membujuk anak yang satunya agar tidak menuntut.

d) Mediasi (Mediation)

Mediasi adalah cara mengatasi konflik dengan minta bantuan pihak ketiga sebagai penasihat. Berbeda dengan arbitrase, keputusan pihak ketiga tidak mengikat. Seorang mediator biasanya hanya bisa memberikan saran terbaik bagi dua pihak yang saling bersengketa. Misalnya, apabila Anda terlibat pertentangan pendapat dengan teman sekelas. Baik Anda maupun teman Anda tidak mau mengalah. Datanglah seorang teman lain yang menengahi dan menyarankan agar pertentangan itu jangan diteruskan. Penengah konflik itulah yang disebut mediator.

e) Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai pendirian masing-masing. Kerja sama dalam bentuk seperti ini, sangat penting bagi negara kita yang terdiri atas berbagai macam agama. Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus selalu dapat bertoleransi dengan teman-teman kita yang berbeda agama.

f) Konversi (Conversion)

Konversi adalah penyelesaian konflik dengan mengalahnya salah satu pihak dan menerima pendirian pihak lain. Dalam interaksi antar pribadi, hal ini sering terjadi. Misalnya, seorang kakak berebut mainan dengan adiknya. Pada umumnya, sang kakak mengalah terhadap adiknya sehingga konflik segera selesai. Dalam urusan yang lebih luas di masyarakat, hal semacam ini sulit terjadi karena akan menimbulkan konsekuensi merugikan bagi pihak yang mengalah. Namun, bukan berarti tidak ada. Dalam sengketa keluarga yang disidangkan di pengadilan, konversi ditempuh agar konflik tidak semakin sengit.

g) **Konsiliasi (Consiliation)**

Konsiliasi adalah penyelesaian konflik dengan jalan mempertemukan pihak-pihak yang bertentangan lewat perundingan untuk memperoleh kesepakatan. Berbagai konflik sosial yang terjadi di Tanah Air kita melibatkan kelompok-kelompok di masyarakat. Misalnya, kerusuhan di Ambon, Aceh, Poso, dan Papua diselesaikan dengan mempertemukan kedua kelompok yang bertikai dalam suatu meja perundingan. Kebanyakan cara ini berhasil

h) **Stalemate**

Stalemate berarti jalan buntu. Maksudnya, pihak-pihak yang bersengketa memiliki kekuatan yang seimbang, sehingga berhenti pada posisi tertentu. Hal seperti ini terjadi, karena kedua belah pihak tidak mempunyai harapan untuk maju maupun mundur. Dalam keadaan seperti itu sengketa berhenti, namun sebenarnya bukan akhir dari konflik. Konflik masih tetap ada dan bersifat laten. Pihak-pihak yang bersengketa secara diam-diam masih memendam persoalan. Sengketa akan segera muncul ke permukaan lagi apabila kondisi 'keseimbangan kekuatan' tiba-tiba berubah.

i) **Ajudikasi (Adjudication)**

Ajudikasi adalah penyelesaian konflik melalui pengadilan. Pengadilan adalah lembaga hukum yang berfungsi menjalankan pengadilan terhadap berbagai perkara pidana maupun perdata. Salah satunya adalah konflik yang terjadi di masyarakat. Pada umumnya, cara seperti ini ini ditempuh sebagai alternatif terakhir dalam penyelesaian konflik. Sedapat mungkin mereka yang terlibat akan berusaha menanganinya dengan jalan kekeluargaan atau meminta tolong pihak ketiga sebagai mediator. Apabila cara-cara seperti itu gagal, terpaksa perkara dilimpahkan ke pengadilan.

j) **Segregasi (Segregation)**

Segregasi adalah upaya saling memisahkan diri atau saling menghindar di antara pihak-pihak yang bertentangan dalam rangka mengurangi ketegangan. Di masyarakat kita, akhir-akhir ini sering terjadi luapan ketidakpuasan dalam bentuk demonstrasi di jalanan. Pihak yang setuju maupun yang tidak setuju terhadap

suatu persoalan sering mengerahkan massa demonstran. Apabila dua kelompok massa yang saling bermusuhan bertemu, maka akan terjadi bentrok fisik. Untuk menghindari bentrok fisik, pada umumnya aparat keamanan memisahkan jalur kedua kelompok massa agar tidak bertemu. Pemisahan atau segregasi dapat pula dilakukan oleh para koordinator lapangan yang memimpin demonstrasi.

k) Gencatan Senjata (Cease Fire)

Gencatan senjata adalah penangguhan permusuhan atau peperangan dalam jangka waktu tertentu. Masa penangguhan digunakan untuk mencari upaya penyelesaian konflik di antara pihak-pihak yang bertikai. Misalnya, dalam konflik Aceh. Pemimpin TNI dan GAM sering mengambil sikap gencatan senjata (menghentikan serangan) untuk memberi kesempatan wakil-wakil mereka berunding mencari penyelesaian.

l) Displasemen (Displacement)

Displasemen adalah usaha mengakhiri konflik dengan mengalihkan pada objek lain. Ketika di Jakarta marak terjadi perkelahian antarpelajar, pemerintah DKI membuat gelanggang tinju antar pelajar. Dengan memberikan sarana penyaluran energi fisik ke dalam bentuk olah raga tinju, diharapkan pelajar yang gemar bertarung dapat mengalihkan sasarannya pada hal-hal positif. Selain tinju, berbagai olahraga dan seni lainnya dapat mengalihkan konflik antar pelajar.

3) Asimilasi

Asimilasi adalah interaksi sosial dalam jangka waktu lama antara dua masyarakat yang mempunyai kebudayaan berbeda. Jangka waktu lama membuat kedua masyarakat saling menyesuaikan diri. Lambat laun kebudayaan asli mereka membaaur, sehingga terbentuk kebudayaan baru. Kebudayaan baru itu, merupakan penyatuan dua atau lebih kebudayaan yang saling berasimilasi. Masyarakat yang berasimilasi pun tidak membeda-bedakan antara kebudayaan lama dan yang baru. Proses asimilasi terjadi dengan mengurangi perbedaan antara individu-individu dan kelompok-kelompok pada kedua belah pihak. Setiap individu berusaha menyelaraskan diri dengan kepentingan dan tujuan kelompok. Asimilasi membuat batas-batas antar kelompok menjadi hilang.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya proses asimilasi, yaitu:

- a. Toleransi, keterbukaan, saling menghargai, dan saling menerima unsur-unsur kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan sendiri;
- b. Kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi sehingga dapat mengurangi kecemburuan sosial;
- c. Sikap menghargai orang asing dengan segala kebudayaan yang dimilikinya;
- d. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- e. Perkawinan campuran antara beberapa kelompok (amalgamasi);
- f. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan;
- g. Masuknya unsur-unsur atau musuh berbahaya dari luar yang harus dihadapi bersama.

Adapun faktor-faktor yang menghambat terjadinya proses asimilasi adalah:

- a. Kehidupan masyarakat yang terisolir dari masyarakat umum,
- b. Kurangnya pengetahuan terhadap kebudayaan lain,
- c. Kecurigaan dan kecemburuan sosial terhadap kelompok lain,
- d. Perasaan primordial atau merasa kebudayaan sendiri lebih baik daripada kebudayaan kelompok lain,
- e. Adanya perbedaan yang mencolok dalam hal ras, teknologi, dan ekonomi,
- f. Adanya etnosentrisme atau menilai kelompok lain berdasarkan ukuran kelompok sendiri, sehingga kelompok lain selalu tampak lebih buruk,
- g. Golongan minoritas yang mengalami gangguan dari golongan yang berkuasa,
- h. Adanya perbedaan kepentingan dan pertentangan-pertentangan pribadi yang dapat menyebabkan terhambatnya proses asimilasi.

4) Akulturasi

Sebelum Anda mempelajari materi terkait dengan akulturasi budaya, simaklah video berikut ini: <https://www.youtube.com/watch?v=n0l9wl1uGns>. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman Anda pada materi akulturasi budaya. Akulturasi hampir sama dengan asimilasi. Perbedaannya, peleburan kebudayaan dua

masyarakat di dalam akulturasi tidak menimbulkan hilangnya kepribadian asli kedua masyarakat itu. Unsur-unsur tertentu saja yang melebur. Unsur itu menjadi bagian kebudayaan yang menyerapnya, tanpa mengubah ciri-ciri masyarakat yang bersangkutan. Akulturasi terjadi apabila suatu masyarakat berhadapan dengan pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing. Unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat-laun melebur ke dalam kebudayaan asli. Misalnya, ketika di Jawa kedatangan pengaruh kebudayaan Hindu dan kemudian Islam.

Ketika Hindu masuk, terjadilah akulturasi budaya Hindu di Jawa sehingga timbul kebudayaan Hindu Jawa. Demikian pula, ketika Islam masuk terjadilah akulturasi budaya Islam sehingga timbul kebudayaan Islam Jawa. Secara fisik, hasil akulturasi itu dapat dilihat dari bentuk bangunan.

Berbagai candi Hindu dan bangunan-bangunan masjid ala Timur Tengah, bahkan antara Hindu dan Islam pun mengalami akulturasi, contohnya menara masjid Kudus (Jawa Tengah) berbentuk meru dan beratap tumpang. Selain itu musik Melayu dengan musik Spanyol menjadi/lahir musik keroncong.

Unsur-unsur yang mudah diterima dalam akulturasi, antara lain:

- a) kebudayaan material;
- b) teknologi baru yang manfaatnya cepat dirasakan dan mudah dioperasikan, misalnya kebudayaan pertanian (alat-alat, pupuk, dan benih);
- c) kebudayaan yang mudah disesuaikan dengan kondisi setempat (kesenian, olahraga);
- d) kebudayaan yang pengaruhnya kecil, misalnya model pakaian.

Unsur-unsur kebudayaan yang sukar di terima antara lain:

- a) kebudayaan yang mendasari pola pikir masyarakat, misalnya unsur keagamaan;
- b) kebudayaan yang mendasari proses sosialisasi yang sangat meluas dalam kehidupan masyarakat, misalnya makanan pokok, sopan-santun, dan mata pencaharian

Individu/orang yang mudah menerima budaya asing, yaitu:

- a) golongan muda yang belum memiliki identitas dan kepribadian yang mantap;
- b) golongan masyarakat yang hidupnya belum memiliki status yang penting;
- c) kelompok masyarakat yang hidupnya tertekan, misalnya pengangguran dan penduduk terpencil



Kalian sudah memahami hakikat dari bentuk interaksi sosial asosiatif dalam masyarakat, yang mana kalian bisa analisis sendiri dengan cara berdiskusi dengan teman kalian. Asik bukan bila belajar dengan berkolaborasi seperti ini, memberi info, bertukar info dan memberi penguatan. Kalian akan lebih mudah dan gampang untuk memahami suatu hal baru.

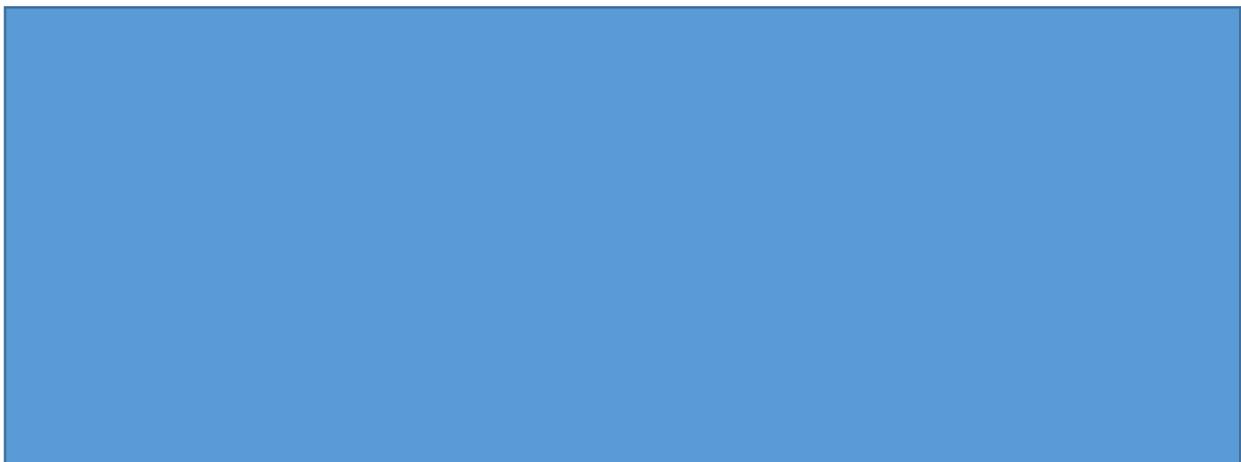
Membahas tentang belajar, kalian termasuk type belajar yang mana? Audio? Visual? Atau keduanya? Pernahkah kalian belajar namun terganggu oleh teman kalian yang belajar mungkin dengan mendengarkan lagu?

Perhatikan Gambar 2 berikut !



Sumber : <https://id.images.search.yahoo.com/> Gambar 2 : anak yang terganggu dalam belajar.

Coba kalian analisis gambar diatas. Dalam situasi ini terjadi perbedaan perasaan antara anak yang ingin belajar dengan tenang dengan anak yang belajar sambil mendengarkan music. Berada dalam keadaan apakah situasi tersebut. Tulislah hasil diskusi dengan temanmu di kolom berikut !



Ya, tepat sekali hasil analisis diskusimu dengan temanmu. Situasi ini menggambarkan sebuah konflik. Dinama suatu perbedaan pendirian dan perasaan, mengakibatkan bentrok diantara dua anak tersebut. Anak yang ingin belajar dengan tenang dan anak yang ingin belajar sambil mendengarkan music.

Diskusikan dengan teman mu, coba analisis dari hakekat sebuah konflik. Tuliskan jawabanmu di kolom bawah ini !



Dari Bentuk bentuk interaksi yang mengarah pada perpecahan. Bentuk interaksi yang mengarah pada perpecahan disebut dengan interaksi social disosiatif.

Coba analisis dan diskusikan dengan teman mu, seperti apa bentuk bentuk apa saja interaksi social disosiatif? Tulis hasil diskusimu dibawah ini !



Bacalah !

Interaksi sosial yang bersifat dissosiatif mengarah kepada bentuk pertentangan atau konflik yang berwujud persaingan, kontravensi, pertikaian, dan permusuhan. Interaksi sosial bersifat dissosiatif disebut pula proses oposisi. Konflik atau pertentangan adalah suatu proses yang terjadi apabila individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Berikut ini akan kita bahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang bersifat dissosiatif, sebagai berikut.

1) Persaingan (Competition)

Persaingan adalah proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan dapat terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum. Misalnya, beberapa orang memperebutkan kedudukan atau jabatan gubernur kepala daerah. Adapun nantinya yang menduduki jabatan gubernur hanya satu orang. Persaingan yang dilakukan sesuai dengan norma dan tingkah laku sosial yang berlaku di masyarakat, kecil kemungkinan menggunakan kekerasan atau ancaman. Persaingan seperti ini disebut persaingan secara sehat atau sportif. Adapun persaingan yang disertai dengan kekerasan, ancaman atau keinginan untuk merugikan pihak lain dinamakan persaingan tidak sehat. Hal ini bukan lagi termasuk persaingan tetapi sudah menjurus pada permusuhan. Misalnya persaingan di bidang ekonomi dan politik.

2) Pertikaian

Pertikaian adalah proses sosial yang terjadi apabila individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menentang pihak lain dengan cara ancaman atau kekerasan. Pertikaian merupakan proses sosial sebagai kelanjutan dari kontravensi. Dalam pertikaian, perselisihan bersifat terbuka. Pertikaian terjadi karena makin tajamnya perbedaan antara kalangan yang berselisih paham. Kondisi tersebut mengakibatkan ancaman, rasa benci yang mendorong tindakan untuk melukai, menghancurkan atau menyerang pihak lain.

3) Permusuhan (Konflik)

Permusuhan (konflik) adalah keadaan yang membuat salah satu pihak merintangi atau menjadi penghalang bagi individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Permusuhan atau konflik diawali dengan adanya perbedaan atau persaingan yang serius sehingga sulit didamaikan atau ditemukan kesamaannya. Permusuhan atau konflik merupakan situasi yang wajar dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan tetangga, bahkan antarnegara. Permusuhan atau konflik merupakan sikap yang tidak terpuji, karena bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Permusuhan berbeda dengan persaingan. Perbedaan keduanya dapat Anda perhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan Persaingan dan Permusuhan

Persaingan	Permusuhan
a. Aktivitas yang dilakukan tidak menimbulkan reaksi yang berarti.	a. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan reaksi keras (benturan fisik).
b. Tidak berniat menjatuhkan orang lain.	b. Ada rencana atau niat mencelakakan pihak lain.
c. Dapat digunakan sebagai motivasi untuk meraih prestasi dengan hasil yang optimal.	c. Muncul karena kesalahpahaman kedua belah pihak.
d. Dilaksanakan dengan langkah-langkah nyata untuk mencapai tujuan.	d. Dilaksanakan dengan penuh prasangka sehingga merugikan orang lain.

a) Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik, sebagai berikut.

Adanya perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan;

- (1) Berprasangka buruk kepada pihak lain;
- (2) Individu yang kurang bisa mengendalikan emosi;
- (3) Adanya perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok, misalnya di bidang politik, ekonomi, dan sosial;
- (4) Persaingan yang sangat tajam sehingga kontrol sosial kurang berfungsi.

b) Macam-macam konflik (permusuhan)

- (1) Konflik Individu Konflik yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain, yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan.
- (2) Konflik Antara Kelas Sosial Konflik yang terjadi antara kelas sosial yang satu dengan kelas sosial yang lain. Misalnya konflik antara pengusaha dengan buruh. Buruh menuntut kenaikan upah dengan jam kerja sedikit, sedangkan pengusaha sebaliknya.
- (3) Konflik Rasial Konflik yang terjadi antara ras yang satu dengan yang lain. Hal ini terjadi karena perbedaan ciri-ciri fisik.
- (4) Konflik Politik Konflik yang terjadi antara kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam bidang politik atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah kenegaraan.
- (5) Konflik Internasional Konflik yang terjadi antarbangsa-bangsa di dunia yang disebabkan karena perbedaan kepentingan. Misalnya konflik antara Israel dengan Libanon. Konflik merupakan proses disosiatif yang tajam. Namun, konflik bisa membawa dampak positif bagi masyarakat. Misalnya konflik antar masyarakat yang menginginkan perubahan dalam hidup bermasyarakat/bernegara.

4) Kontravensi

Kontravensi adalah proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai dengan sikap ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Penyebab kontravensi antara lain perbedaan pendirian kalangan tertentu dengan kalangan lain di masyarakat. Menurut Leopold Von Wiese dan Howard Becker, bentuk kontravensi dibedakan menjadi lima bentuk sebagai berikut.

- a) Kontravensi umum, misalnya penolakan, keengganan, perlawanan, protes, gangguan, kekerasan, dan mengancam.
- b) Kontravensi sederhana, misalnya menyangkal pernyataan orang lain di depan umum, memaki-maki orang lain melalui selebaran, mencerca dan memfitnah.
- c) Kontravensi ultensif, misalnya penghasutan, penyebaran desas-desus, dan mengecewakan pihak lain.
- d) Kontravensi rahasia berupa pengkhianatan, membuka rahasia pihak lain.
- e) Kontravensi taktis berupa intimidasi, mengganggu pihak lain, dan provokasi.



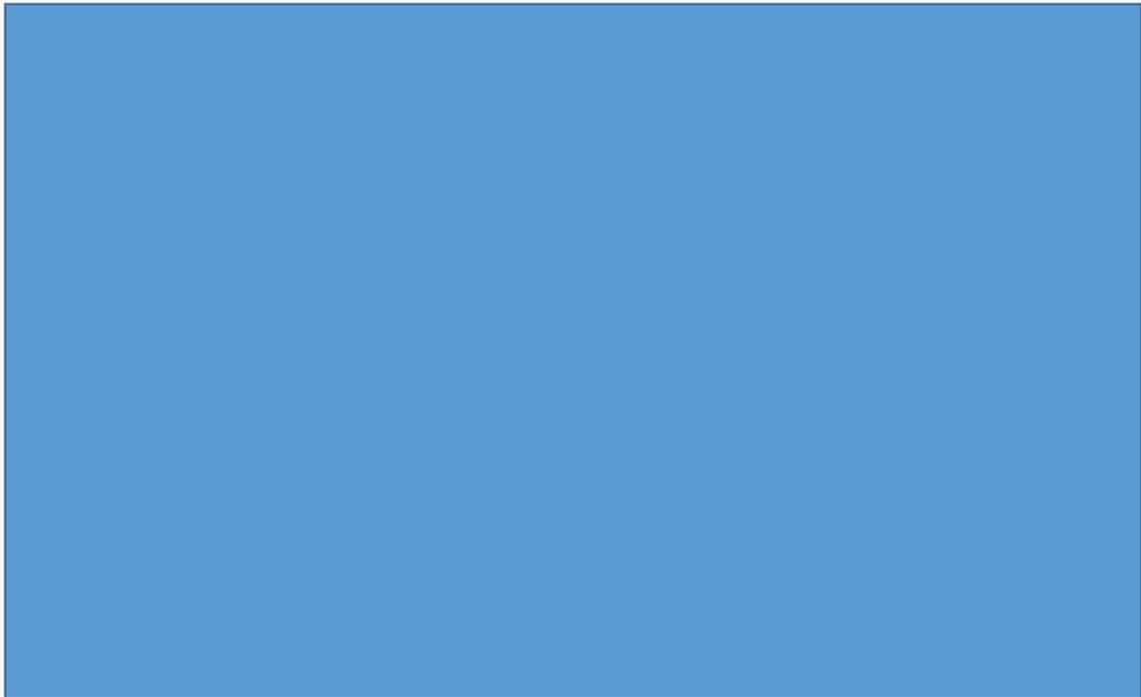
Sebagaimana kita ketahui, Negara Indonesia terlahir sebagai bangsa yang besar, terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras dan budaya, dll. Ya, Indonesia adalah Negara paling heterogen di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS tahun 2010. Suku Jawa adalah kelompok terbesar di Indonesia dengan jumlah yang mencapai 41% dari total populasi. Data Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia (Kemkomarves) mencatat hingga Desember 2019 jumlah pulau hasil validasi dan verifikasi Indonesia mencapai 17.491 pulau yang tersebar di suatu daerah ekuator sepanjang kurang lebih 3000 mil dari timur ke barat dan lebih 1000 mil dari utara ke selatan. Kondisi tersebut merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap terciptanya suku bangsa Indonesia. Bentang alam geografis dan topografisnya yang terpisah dan terisolasi dengan satu pulau dan yang lainnya, ini adalah kondisi yang mendorong bertumbuhnya ciri – ciri suku bangsa, bahasa dan kebudayaan yang beraneka ragam sesuai dengan wilayahnya masing-masing. Kenyataan ini mengantarkan kita kepada sebuah konsep bahwa Indonesia bukan terbentuk dari satu suku, satu budaya, satu agama, satu ras dan golongan namun justru Indonesia terbentuk dari keberagaman/keperbedaan. Pemahaman inilah yang membawa kita kepada sebuah istilah yang sering kita dengar dan temui dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara yaitu Negara kita Indonesia merupakan Negara yang Pluralis.

Apa pengertian Pluralitas? Bagaimana pluralitas masyarakat Indonesia? Coba diskusikan dengan teman mu. Tulislah hasil diskusimu di kolom ini !



Analisis hasil diskusimu tepat sekali, sebuah keragaman, kemajemukan, ke bhineka tunggal ika-an. Dimana Indonesia berada dari pulau We sampai merauke , dari pulau We sampai pulau Rote, menjadikan Indonesia menjadi Negara yang besar dan kaya.

Coba kamu analisis dan berdiskusi dengan temanmu, Apa saja macam pluralitas yang ada di masyarakat Indonesia. Tulislah di kolom berikut ini !



Bacalah !

Bangsa Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda namun tetap satu. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya Indonesia bersatu walaupun memiliki pemikiran dan kepercayaan yang berbeda-beda. Banyak pluralitas yang terdapat dalam negara ini seperti suku, budaya, ras dan agama. Dalam kemajemukan yang bervariasi ini seharusnya Indonesia tetap memiliki satu tujuan dan hidup rukun. Saling menghargai antara sesama umat manusia adalah sebuah keharusan. Hal ini berkaitan demi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan. Dengan keharmonisan tersebut diharapkan tidak terjadi perselisihan didalam sebuah kelompok yang dapat memicu kerugian yang lebih besar seperti perang antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Tapi ada satu hal hal yang penting yaitu mengenai saling menghargai. Sebuah pemahaman yang posisinya akan sangat memengaruhi pola pikir seseorang. Meskipun cara menyikapi dari masing-masing keyakinan ini tentu berbeda. Misalnya umat nasrani boleh mengucapkan selamat kepada umat lain dalam memperingati hari besarnya. Hal ini karena tidak ada larangan di dalam ajaran tersebut untuk melakukannya, sementara agama lain kemungkinan akan berbeda. Cara toleransi umat muslim adalah dengan membiarkan dan tidak mengganggu kegiatan ibadah agama lain yang mereka yakini, untukmu agamamu dan untukku agamaku.

Pluralitas agama adalah suatu keragaman agama yang terkumpul dalam suatu masyarakat tertentu. Seseorang bisa disebut manusia yang berpluralitas (agama) jika dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan dalam agama tersebut. Dengan kata lain, dalam pluralitas agama, tiap pemeluk agama dituntut untuk mengakui adanya berbagai agama. Artinya, tidak mungkin bisa disamakan antara satu dengan yang lain. Lebih dari itu, tiap pemeluk agama tidak hanya mengakui adanya perbedaan agama, tapi juga memahami dan menghormati perbedaan tersebut sehingga memunculkan suatu persatuan yang kuat dalam suatu masyarakat tersebut.

Pluralitas Agama sangat penting dan harus dipahami dan diwujudkan secara benar dan tepat oleh setiap orang. Indonesia merupakan negara pluralistik, dengan kekayaan dalam perbedaan suku, agama, ras, antar golongan yang saling melengkapi, mendukung, menjaga, melindungi dan menghormati serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Di sisi lain dengan perbedaan ini tidak menutup kemungkinan mengancam keutuhan dan kebersamaan serta dapat

menciptakan konflik. Karena itulah kita perlu memahami dan menyadari pluralitas secara benar, sehingga dapat mengelola perbedaan untuk kemajuan

Perbedaan Budaya Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dilihat dengan adanya kenyataan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari bermacam suku bangsa dan etnik dengan kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan yang berbeda satu sama lain tersebut hidup di bawah naungan Negara Indonesia. Kebudayaan di Indonesia sangat beraneka ragam. Misalnya, kebudayaan di daerah Jawa, Bali, Sumatra, dan sebagainya. Berikut ini uraian mengenai contoh-contoh kebudayaan. Contoh kebudayaan di Indonesia adalah masyarakat yang menempati pulau Jawa, yaitu kebudayaan local masyarakat Jawa, kebudayaan local masyarakat Sunda, kebudayaan local masyarakat Badui, atau kebudayaan local masyarakat Tengger.

Dengan adanya pluralitas budaya, maka kita memahami perasaan kebersamaan. Adanya perbedaan tidak harus membuat masyarakat berpisah, justru itu menjadi hal yang dapat dijadikan dasar untuk bersatu. Paham multikulturalisme merupakan antisipasi terhadap berbagai konflik social dengan latar belakang perbedaan budaya. Multikulturalisme lebih cenderung sebagai paham atau ideology yang menganjurkan masyarakat untuk menerima dan menganggap perbedaan budaya adalah hal yang wajar didalam suatu wilayah. Multikulturalisme mengajarkan hidup ditengah-tengah perbedaan.

Pekerjaan satu dengan pekerjaan yang lain memiliki derajat yang sama, walaupun dalam perkembangannya memiliki kategori yang berbeda. Mari kita bahas lebih lanjut tentang pluralitas pekerjaan

a. Pengertian pluralitas pekerjaan

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi.

b. Macam-macam Pekerjaan

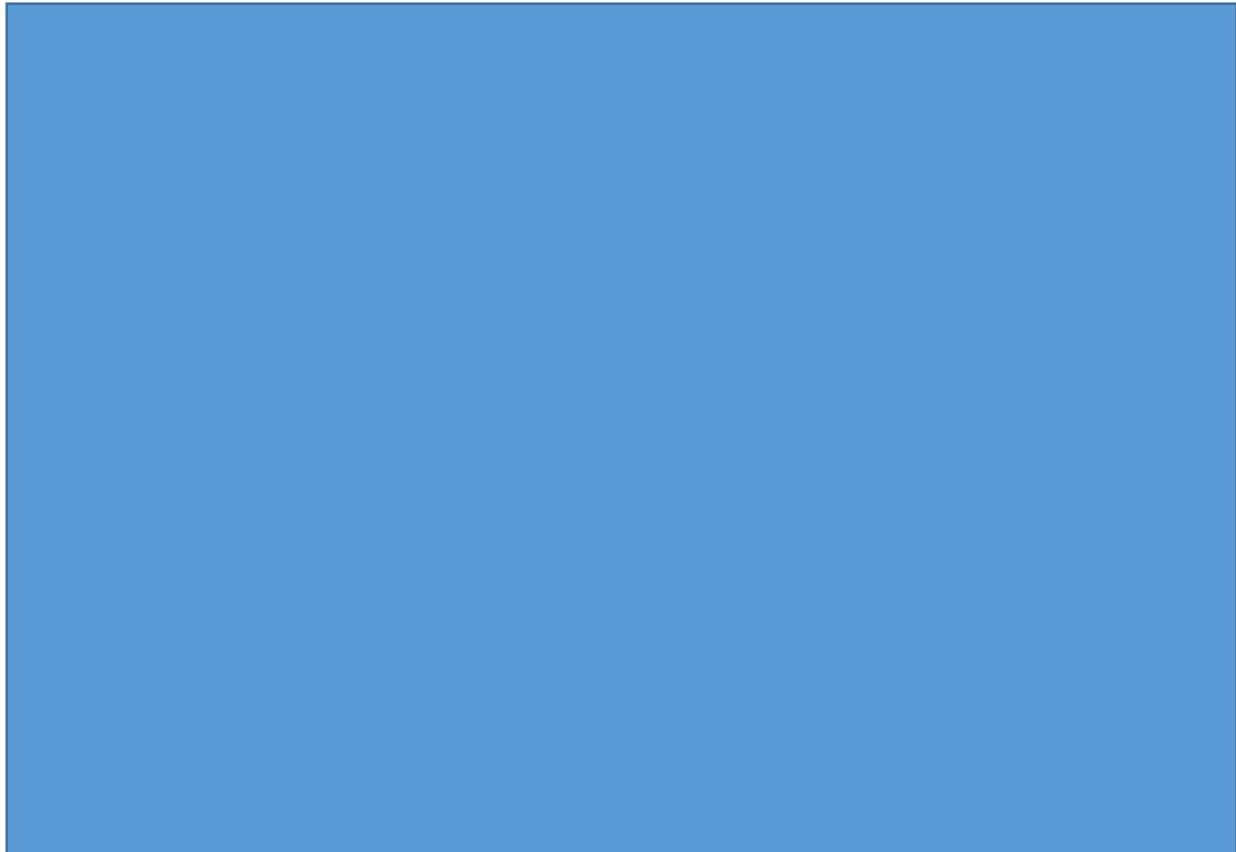
Di dalam masyarakat terdapat berbagai jenis pekerjaan, ada yang memerlukan keterampilan ataupun karakteristik khusus tetapi ada yang tidak. Berikut jenis pekerjaan tersebut :

- a. Polisi adalah profesi atau pekerjaan yang mengatur tata tertib (orde) dan hukum.
- b. Atlet adalah orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif.

- c. Pemeran (sering pula disebut sebagai aktor (pria) atau aktris (wanita)) adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi atau film.
- d. Dokter adalah seseorang yang karena keilmuannya berusaha menyembuhkan orang-orang yang sakit.
- e. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman
- f. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmunya pada anak didiknya

Dengan memahami bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat Pluralitas, dimana sangat mudah untuk dipancing menuju perpecahan atau bentuk bentuk disosiatif dalam masyarakat pluralitas bangsa Indonesia.

Dari Analisis pemahaman materi yang sudah dipelajari, coba rangsang sebuah ide/ gagasan dalam menjaga pluralitas keutuhan bangsa Indonesia / Bhineka Tunggal Ikha untuk persatuan dan kesatuan bangsa. Tulislah diskusi ide/gagasamu dikolom berikut !





Setelah memahami materi bentuk interaksi Sosial asosiatif dan disosiatif terhadap pluralitas dalam masyarakat, coba sajikan sebuah ide/ gagasan bentuk kerukunan dan pluralitas dalam bentuk Poster.



Interaksi sosial yang dilakukan manusia mengarah ke dua kutub yang berlawanan. Adakalanya mengarah pada suatu kerja sama, namun pada saat lain dapat mengarah ke bentuk perlawanan. Interaksi sosial yang mengarah ke bentuk kerjasama disebut interaksi asosiatif (kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi), sedangkan interaksi sosial yang mengarah ke bentuk perlawanan disebut interaksi disosiatif (persaingan, kontravensi, pertikaian, permusuhan).

Ananda tentunya sudah paham setelah mengerjakan berbagai aktivitas. Semboyan Bhineka Tunggal Ika begitu kental tersemat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merujuk pada kehidupan masyarakatnya yang multi etnis dan tersebar dari Sabang hingga Merauke. Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak ragam suku, ras, bahasa dan agama atau disebut juga dengan pluralitas.



Selamat Kamu telah menyelesaikan pembelajaran 3 dengan mengerjakan berbagai aktivitas untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. kamu telah belajar secara mandiri, berpikir kritis, kreatif dan gigih untuk memahami isi modul, serta mengerjakan semua aktivitas dengan sungguh-sungguh. Kerja keras Ananda menyelesaikan pembelajaran merupakan karakter yang baik sebagai modal untuk terus maju mencapai keberhasilan di masa depan. Biasakan kalian membaca dan memahami secara utuh dari isi modul agar kalian mengetahui pengertian bentuk interaksi asosiatif dan disosiatif dalam pluralists terhadap masyarakat . Terkait hal hal tersebut di atas, tulislah refleksi diri tentang bagaimana kamu telah belajar serta berusaha untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Tuliskan refleksi kalian dengan menjawab pertanyaan berikut.

Tingkat keberhasilanku dalam memahami isi materi

Tingkat keberhasilanku dalam mengerjakan aktivitas yang diberikan oleh guru

Kesulitanku dalam mempelajari pembelajaran 3

Nilai nilai karakter yang saya dapat setelah mempelajari pembelajaran 3



- Achmad Putri, Noviani.2019. Pola perilaku kehidupan manusia dalam pembangunan dan aplikasinya dalam pembelajaran IPS. Jakarta: Kemendikbud
- Kumbara, A. A. N. A., & Anom, N. (2009). Pluralisme dan Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jantra*. 7, IV, 531-539.
- Mukminan dkk .2017. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kemdikbud
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- YANINGSIH, Adeyani Putri. *Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Siswa dan Upaya Guru BK dalam Pengembangan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah*. 2017. PhD Thesis. Universitas Negeri Padang.